

Dikirim : 15 Mei 2021
Direvisi : 20 Juni 2021
Disetujui : 15 Juli 2021

IVJ
(Initium Variety Journal)
Online ISSN 2798-6934
Jurnal homepage : <https://journal.medinerz.org>

INITIUM VARIETY JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/IVJ>

e-ISSN : 2798-6934

Keywords : Interprofessional Collaboration, Nurse-Doctor, Patient Safety

Kata kunci : Kolaborasi Interprofesional, Perawat-Dokter, Keselamatan Pasien

Korespondensi Penulis:
Maykimiko Samosir
samosirmaykimiko@gmail.com



PENERBIT

Literasi Cahaya Pustaka

HUBUNGAN KOLABORASI INTERPROFESIONAL PERAWAT DOKTER DENGAN KESELAMATAN PASIEN DI RSBP KOTA BATAM TAHUN 2021

Utari Christya Wardhani¹, Sri Muharni², Maykimiko Samosir³
^{1,2,3}, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Awal Bros Batam
Email : samosirmaykimiko@gmail.com

ABSTRACT

Patient safety is a procedure or process that provides safe patient care that is influenced by the behavior and application of health workers, especially nurses. Patient safety is a priority, to improve it requires interprofessional collaboration. Interprofessional collaboration in health services involves a number of health professions, but collaboration between doctors and nurses is a very important determining factor for the quality of the treatment process. This study was conducted to determine the relationship between Interprofessional Nurse-Doctor collaboration with Patient Safety at RSBP Batam City 2020. This study used a cross sectional design. The sample is 95 nurses at the Batam City Hospital with a sampling technique that is total sampling. The research data was processed using the Chi-Square test. The results of the univariate analysis showed that most of the 73.7% nurses at RSBP had positive interprofessional collaboration and 54.7% good patient safety. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between nurse-doctor interprofessional collaboration and patient safety at the Batam City Hospital in 2020 with a p-value of 0.000 (<0.05). It is hoped that RSBP can optimize the implementation of interprofessional collaboration involving all health professions as an effort to improve the quality of quality health services so that the professional role of each discipline runs well.

ABSTRAK

Keselamatan pasien adalah suatu prosedur atau proses yang memberikan pelayanan pasien yang aman dipengaruhi oleh perilaku dan penerapan dari tenaga kesehatan khususnya perawat. Keselamatan pasien

merupakan prioritas, untuk meningkatkan hal tersebut diperlukan kolaborasi interprofesi. Kolaborasi interprofesi dalam pelayanan kesehatan melibatkan sejumlah profesi kesehatan, namun kolaborasi antara dokter dan perawat merupakan faktor penentu yang sangat penting bagi kualitas proses perawatan. Fenomena yang ditemukan di RSBP pada tahun 2020 ditemukan penandaan lokasi pembedahan yang masih 65% terlaksana. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kolaborasi Interprofesional Perawat-Dokter dengan Keselamatan Pasien di RSBP Kota Batam 2020. Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional. Sampel berjumlah 95 perawat di RSBP Kota Batam dengan teknik penarikan sampel yaitu total sampling. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil analisa univariat menunjukkan sebagian besar yaitu 73,7% perawat di RSBP memiliki kolaborasi interprofesional yang positif dan keselamatan pasien yang baik sebanyak 54,7%. Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kolaborasi interprofesional perawat-dokter dengan keselamatan pasien di RSBP Kota Batam tahun 2020 dengan nilai p-value 0,000 (<0,05). Diharapkan RSBP dapat mengoptimalkan pelaksanaan kolaborasi interprofesional yang melibatkan semua profesi kesehatan sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang bermutu sehingga peran profesional setiap disiplin berjalan dengan baik.

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi yang memberikan pelayanan kesehatan paripurna yang menyediakan pelayanan melalui rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan yang paripurna menurut UU nomor 44 tahun 2009 pasal 3 ayat 1 yang meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Kualitas suatu rumah sakit sebagai institusi yang menghasilkan produk teknologi jasa kesehatan sangat bergantung pada kualitas pelayanan medis dan pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien serta keselamatan pasien. (Mukaromah et al., 2018)

Keselamatan pasien salah satunya adalah Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). Kejadian Tidak Diharapkan terbanyak jenisnya berupa 69 kejadian (43,67%), Kejadian Nyaris Cedera (KNC) pada pasien rawat inap, yaitu salah pemberian obat (29,2%), pasien jatuh (23,4%), batal operasi (14,3%), dan kesalahan identifikasi pasien (11%). (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

National Prescribing Service Australia menyebutkan bahwa 6% kasus yang terjadi di rumah sakit disebabkan karena efek samping obat dan kesalahan selama perawatan. Hal ini muncul karena buruknya kolaborasi antar profesi kesehatan (Nur & Santoso, 2018). WHO menjelaskan bahwa 70- 80% kesalahan yang terjadi di pelayanan kesehatan diakibatkan oleh buruknya komunikasi dan kurangnya pemahaman anggota tim. Kolaborasi tim yang baik dapat mengurangi masalah patient safety (WHO, 2015). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Badan Pengusahaan (RSBP) Kota Batam pada bulan Oktober tahun 2020 didapatkan bahwa dari 6 indikator keselamatan pasien mulai dari bulan Januari sampai Juni tahun 2020 yaitu 97 % kepatuhan pelaporan insiden pasien jatuh, 92% petugas kesehatan melakukan cuci tangan 5 momen, 100% kepatuhan identifikasi identitas pasien, 73% komunikasi efektif.

Pelaksanaan interprofesional kolaborasi perawat-dokter dalam memberikan pelayanan kesehatan sudah berjalan namun dari segi kolaborasi perawat-dokter belum optimal seperti penandaan lokasi pembedahan yang masih 65% terlaksana dan pelabelan obat masih 72% terlaksana, tentu hal ini dapat berakibat pada pelayanan kesehatan khususnya keselamatan pasien apabila tidak dioptimalkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. *Variabel independent* dalam penelitian yaitu kolaborasi perawat - dokter sedangkan *variabel dependen* yaitu keselamatan pasien. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2021. Tempat penelitian adalah di Rumah Sakit BP Batam. Jumlah sampel dalam penelitian ini 95 perawat di RSBP Batam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen The Jefferson Scale of Attitudes Toward Physician Nurse Collaboration (JSAPNC) yang digunakan untuk mengukur dan menilai interprofesional kolaborasi perawat-dokter sedangkan untuk keselamatan pasien menggunakan instrumen JCI dan KARS.

3. HASIL

A. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Lama Bekerja dan Pendidikan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Lama Bekerja dan Pendidikan Perawat di RSBP Kota Batam Tahun 2020

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	%
Jenis	Perempuan	83	87.4
Kelamin	Laki-Laki	12	12.6
Usia	20-30 Tahun	15	15.8
	31-40 Tahun	22	23.2
	41-50 Tahun	51	53.7
	>50 Tahun	7	7.4
Lama Bekerja	2-5 Tahun	22	23.2
	5-10 Tahun	7	7.4
	> 10 Tahun	66	69.5
Pendidikan	D3	74	77.9
	S1	21	22.1

b. Gambaran Kolaborasi Interprofesional Perawat-Dokter di RSBP

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kolaborasi Interprofesional Perawat-Dokter di RSBP Kota Batam Tahun 2020

Kolaborasi	Keselamatan Pasien						total
Interprofes	Baik		Kurang		P inial		
n	%	N	%	n	%		
Posi	51	72,9	19	27,1	70	100	0,000 tif
Neg	1	4	24	96	25	100	atif
Tota	52	54,7	43	45,3	95	100	

c. Gambaran Keselamatan Pasien di RSBP

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Keselamatan Pasien di RSBP Kota Batam Tahun 2020

Keselamatan Pasien	Frekuensi	%
Baik	52	54.7
Kurang Baik	43	45.3

B. Analisa Bivariat

a. Hubungan Kolaborasi Interprofesional Perawat-Dokter Dengan Keselamatan Pasien di RSBP Kota Batam Tahun 2020.

Tabel 4.4 Hubungan Kolaborasi Interprofesional Perawat-Dokter Dengan Keselamatan Pasien di RSBP Kota Batam Tahun 2020.

Kolaborasi Interprofesional	Frekuensi	%
Kolaborasi Positif	70	73.7
Kolaborasi Negatif	25	26.3

4. PEMBAHASAN

1. Gambaran Kolaborasi Interprofesional Perawat Dokter di RSBP Kota Batam tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa kolaborasi interprofesional di RSBP sebagian besar memiliki kolaborasi yang positif yaitu sebanyak 73,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi tertinggi pada pernyataan bahwa perawat dilihat sebagai rekan kerja dan sejawat dokter, bukan sebagai asisten dokter dan Perawat harus melakukan klarifikasi ketika mengetahui bahwa perintah dokter mungkin berpotensi akan membahayakan bagi pasien, Hasil analisis ini sesuai dengan tulisan ilmiah oleh Prabandari (2017) yang menyatakan

bahwa kolaborasi interprofesional tenaga kesehatan dapat ditumbuhkan dari hasil hubungan interpersonal yang baik. Kolaborasi dapat diciptakan apabila profesi yang berkolaborasi mampu memperlihatkan sikap saling mempercayai dan menghargai, memahami dan menerima keberadaan disiplin ilmu masing-masing, menunjukkan citra diri yang positif, masing-masing anggota profesi yang berbeda dapat menunjukkan kematangan profesional yang sama yang timbul karena pendidikan dan pengalaman, adanya keinginan dan kesadaran untuk berkomunikasi dan negosiasi dalam menjalankan tugas yang interdependen dalam pencapaian tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hendriani S, 2019) tentang hubungan kolaborasi interprofesional dengan keselamatan pasien. Bahwa asuhan kepada pasien membutuhkan kerja sama tim tenaga kesehatan, khususnya dokter dan perawat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan, kerja sama tim yang solid, dapat dibentuk melalui interprofessional collaboration. Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini sudah menjalankan praktik kolaborasi interprofesional dengan baik. Pelayanan kesehatan saat ini dihadapkan dengan masalah keselamatan pasien, kekurangan sumber daya manusia, dan keadaan kesehatan yang semakin kompleks maka kebutuhan perawatan profesional harus dapat bekerja secara kolaboratif dalam tim atau interprofessional collaboration untuk memastikan keselamatan pasien dan perawatan yang konsisten, berkelanjutan dan dapat diandalkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif perlu dioptimalkan karena Perawat sebagai salah satu anggota tim kesehatan dalam praktik pelayanan kepada pasien harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan tim kesehatan lainnya salah satunya adalah dokter, agar mampu berkontribusi dalam pelayanan holistik kepada pasien dan dapat memberikan asuhan keperawatan lebih optimal dan keselamatan pasien dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2018) tentang pengaruh Interprofessional Collaboration dengan keselamatan pasien menggunakan metode deskriptif didapatkan hasil bahwa kemampuan kolaborasi antar tenaga kesehatan memiliki pengaruh mengurangi kejadian yang tidak diharapkan.

Menurut asumsi peneliti keselamatan pasien di

RSBP sudah terlaksana dengan baik meski belum optimal. Kerja sama tim dalam bingkai interprofessional dapat terlaksana dengan ideal, apabila antar individu yang berbeda profesi dalam pelayanan kesehatan, saling menghormati pendapat satu sama lain. Intervensi interprofessional collaboration menjadi sangat penting, guna mencapai tujuan utama asuhan kepada pasien yaitu patient safety

2. Hubungan Kolaborasi Interprofesional Perawat-Dokter Dengan Keselamatan Pasien di RSBP Kota Batam Tahun 2020

Hasil tabulasi silang antara kolaborasi interprofesional perawat-dokter dengan keselamatan pasien menunjukkan bahwa dari 70 responden yang menjalankan kolaborasi interprofesional positif dengan keselamatan pasien yang baik sebanyak 51 responden (72,9 %) sedangkan dari 25 responden yang menjalankan kolaborasi interprofesional negative dengan keselamatan pasien yang kurang baik sebanyak 24 responden (96 %).

Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan hasil Asymp. Sig (2- sided) $0,000 < 0,05$ artinya nilai $p < \alpha$ (0,05) Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Hubungan Antara Kolaborasi Interprofesional Perawat-Dokter Dengan Keselamatan Pasien RSBP Kota Batam” adalah diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tampubolon, 2019) dengan judul Pengaruh Penguatan Interprofesional Kolaborasi Perawat-Dokter Terhadap Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. penelitian ini menunjukkan hasil uji

Spearman's Rho terdapat pengaruh seminar interprofesional kolaborasi terhadap sasaran keselamatan pasien ($p=0.001 < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penguatan interprofesional kolaborasi perawat-dokter terhadap sasaran keselamatan pasien.

Asumsi peneliti Pelaksanaan kolaborasi interprofesi di RS Badan

Pengusahaan masih memiliki beberapa kendala namun demikian kolaborasi interprofesi antara dokter dan perawat di RS Badan

Pengusahaan dari hasil observasi telah dipraktikkan dalam pemberian pelayanan kepada pasien dengan baik.

5. KESIMPULAN

Kolaborasi interprofesional yang dilakukan perawat pada pasien di Rumah Sakit Badan Pengusahaan Kota Batam tahun 2020 sebagian besar berada dalam kategori baik yaitu sebesar 73,7%. Keselamatan pasien yang berobat atau dirawat di Rumah Sakit Badan Pengusahaan Kota Batam tahun 2020 lebih dari separuh berada dalam kategori baik yaitu sebesar 54,7%. Pada Penelitian ini Ada hubungan antara kolaborasi interprofesional perawat- dokter dengan keselamatan pasien di Rumah Sakit Badan Pengusahaan Kota Batam Tahun 2020 berdasarkan nilai p-value $(0,000) < \alpha (0,05)$.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendriani Selina Notoesogondo. (2019). Pengembangan Model Pendidikan Interprofesional Collaboration Berbasis Patient Safety. 143.
- Kemenkes, R. (2018). Panduan Keselamatan Pasien. Jakarta: DepKes RI.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit (2017). Ketentuan- Ketentuan Mengikuti Akreditasi Rumah Sakit. Efektif 1 Januari 2018, 421. SnarsEdisi 1. 2018.
- Martiningsih, W. Praktek Kolaborasi Perawat- Dokter dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Collaboration Practice between Nurses and Physician and The Factors Affecting). Media Jurnal Ners. 2011. Volume : 6 - No. 2
- Mukaromah, R. S., Dwiantoro, L., & Santoso, A. (2018). Upaya Peningkatan Komunikasi Interprofesional Melalui Interprofessional Collaborative Practice (ICP) (Systematic Review). *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32584/jk mk.v1i1.70>
- Nur, H. A., & Santoso, A. (2018). Komunikasi Interprofesional Dalam Peningkatan Keselamatan Pasien:

Systematic Review.

Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan, 1(1), 28. <https://doi.org/10.32584/jk mk.v1i1.77>

Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ed.4. Jakarta: Salemba Medika

Republik Indonesia, 2017, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien, Jakarta. Rumah Sakit BP Batam. (2020). *Pusat Data Rumah Sakit BP Batam*, Batam

Tampubolon, A. E. (2019). *Hubungan Interprofesional Collaboration dengan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. <https://doi.org/10.31227/os f.io/va9w3>

WHO. (2015). World alliance for patient safety: WHO draft guidelines for adverse events reporting and learning systems. WHO: Geneva.